

**PERBEDAAN PERSEPSI PENCEGAHAN DAN PERAWATAN CEDERA
SAAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN ANTARA SISWA SEKOLAH DASAR
DI KOTA DAN DI DESA KABUPATEN KLATEN**

Oleh :
Lukman Hakim Paryanto
11604224054

Abstrak

Materi pencegahan dan perawatan cedera merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Yang tercantum dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Dengan acuan tersebut, maka pembelajaran pencegahan dan perawatan cedera perlu diberikan kepada siswa. Sesuai dengan kurikulum 2013, kelas IV sekolah dasar terdapat materi tersebut. Atas dasar hal tersebut, maka kelas IV dan V sekolah dasar sebagai populasi dalam penelitian ini. Dengan adanya pembelajaran, maka akan timbul persepsi tentang pembelajaran tersebut. Persepsi timbul pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Internal berasal dari individu tersebut dan eksternal dari lingkungan individu tersebut. Untuk itu lingkungan kota dan desa mempunyai andil terhadap persepsi individu. Dalam hal ini yaitu siswa sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD N 2 Jetis Wetan, Pedan dan SD N 3 Gaden Trucuk, Klaten, yang berjumlah 68 siswa. Adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dengan prosentase, ditambah dengan r produk momen, uji linearitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa pada SD N 2 Jetis Wetan, 5,66% kategori sangat baik, 26,42% kategori baik, 30,19% kategori cukup baik, 33,96% kategori kurang baik, 3,77% kategori sangat kurang. Sedangkan pada SD N 3 Gaden, 13,33% kategori sangat baik, 6,67% kategori baik, 60% kategori cukup baik, 20 % kategori kurang baik dan 0,0% kategori sangat kurang.

Kata kunci : *persepsi,cedera, kurikulum, desa, kota*

Pendahuluan

Olahraga merupakan penyebab terjadinya cedera yang paling sering, menurut Muchtamadji (2004:54). Kemungkinan terjadinya kecelakaan di sekolah lebih sering dialami saat proses belajar mengajar pendidikan jasmani baik di luar maupun di dalam ruangan, dibandingkan dengan pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran lain yang umumnya berlangsung dalam ruangan. Kurangnya perhatian dan pengetahuan tentang tata cara pencegahan akan terjadinya kecelakaan, mengakibatkan lebih seringnya terjadi kecelakaan yang mengakibatkan cedera pada para siswa. Para siswa dapat mengalami cedera pada berbagai keadaan, seperti ketika bermain di halaman sekolah, pada saat istirahat, dan pada saat menerima pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Muchtamadji (2004:63), cedera dapat terjadi pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, disebabkan beberapa kemungkinan bersumber pada beberapa faktor sebagai berikut: (1) Faktor lingkungan belajar, (2) Faktor fasilitas, (3) Faktor peralatan, (4) Faktor manajemen pembelajaran, (5) Faktor teknik bantuan, (6) Faktor perencanaan tugas ajar.

Sejalan dengan adanya kemungkinan terjadinya cedera saat pembelajaran tersebut. Dalam kurikulum 2006, yang tercantum pada ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan poin ketujuh yaitu: “Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek”. Namun untuk standar kompetensi dan kompetensi dasar belum dicantumkan. Tetapi hal tersebut, dalam kurikulum 2013 mendapatkan tempat pada kompetensi dasar(KD) kelas 4 tercantum “Memahami jenis cidera dan mampu melakukan penanggulangan sederhana selama melakukan aktivitas fisik” pada kompetensi inti (KI) dan KD 3.10. Dengan adanya hal tersebut, maka perlu adanya pembelajaran pencegahan dan perawatan cedera (PPC). Sesuai dengan tujuan mata kuliah PPC, yang mana PPC perlu diberikan pembelajaran kepada siswa.

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio, percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi

bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran.

Menurut Walgito B. (2002:46-47) faktor yang dapat mempengaruhi proses persepsi antara lain:

a. Faktor internal

Individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan segi kejasmanian dan segi psikologis. Bila sistem fisiologis terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologis yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

b. Faktor eksternal

1) Stimulus

Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Stimulus yang kurang jelas akan berpengaruh dalam ketepatan persepsi. Bila stimulus berwujud benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi, karena benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi.

2) Lingkungan atau situasi

Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi bila obyek persepsi adalah manusia. Obyek dan lingkungan yang melatarbelakangi obyek merupakan kesatuan yang sulit dipisahkan. Obyek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

Sesuai dengan tahapan tersebut, berjalan saat pembelajaran PPC yang berperan sebagai stimulus bagi siswa. Dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berada pada masing-masing individu dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh stimulus dan lingkungan.

Berdasarkan dengan kedua faktor tersebut, bila diaplikasikan yaitu siswa sebagai individu, pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai stimulus, maka lingkungan sekitar sekolah berada juga berperan. Sehubungan dengan itu, maka lingkungan sekolah yang letaknya di desa dan lingkungan sekolah yang berada di kota juga berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Dikarenakan karakteristik wilayah, sosialisasi dan serta hal lain di kedua lingkungan mempunyai andil.

Atas dasar hal tersebut diatas, maka dipilih dua sekolah dasar dengan berbeda wilayah yaitu SD N 3 Gaden, Kecamatan Trucuk dan SD N 2 Jetis Wetan, Kecamatan Pedan. Yang sesuai dengan ciri-ciri wilayah desa dan juga wilayah kota, serta memiliki kurikulum yang sesuai yaitu kurikulum 2006 dan 2013.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif komparasi. Penelitian yang dimaksud yaitu mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat, apakah kedua kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan dan kalau ada perbedaan, kondisi di tempat mana yang lebih baik (Suharsimi Arikunto, 2010; 03). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Dalam penelitian ini yaitu pencegahan dan perawatan cedera saat penjas pada SD N 3 Gaden, Kecamatan Trucuk, mewakili sekolah di wilayah desa dan SD N 2 Jetis Wetan, Kecamatan Pedan, yang mewakili sekolah di wilayah kota pada Kabupaten Klaten tentang persepsi siswa disekolah tersebut tentang pecegahan dan perawatan cedera. Kedua sekolah tersebut dipilih random sesuai dengan metode penelitian dan juga pertimbangan dengan ciri-ciri wilayah kota dan desa. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas atas yaitu kelas 4 dan 5 di dua sekolah dasar yang mewakili sekolah diwilayah desa dan wilayah kota. Adapun populasi penelitian dengan jumlah total 68 siswa sekolah dasar, dengan rincian 53 siswa dari SD N 2 Jetis Wetan, Kecamatan Pedan dan 15 siswa dari SD N 3 Gaden, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Sedangkan instrument yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2010; 194) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ingin diketahui. Pendapat lain menyatakan, kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013;199).

Setelah menentukan butir-butir angket, kemudian melakukan *expert judgment*/dosen ahli untuk validasi angket. *Expert judgment*/ dosen ahli dalam penelitian ini yaitu Bapak Sriawan M.Kes karena beliau dosen yang ahli tentang PPC.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:269), uji coba angket perlu dilakukan agar dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan saran-saran bagi koesioner yang diuji cobakan tersebut.

Uji coba dilakukan pada sampel yang memiliki sama karakteristiknya dengan sampel yang sesungguhnya. Sampel uji coba berjumlah 82 orang terbagi 44 orang dari SD IT Persada, Kecamatan Bayat, dan 38 orang dari SD IT Cahaya Hati, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. Setelah angket diberikan dan di isi oleh responden, kemudian dilakukan tes berikut:

a. Uji Validasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2012:90) Validitas item/butir soal adalah demikian sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total.

b. Uji Reabilitas

Tujuan uji reabilitas adalah untuk menguji bahwa instrument tersebut hasilnya tetap. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:100), suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabel tes adalah berhubungan dengan ketetapan hasil tes.

Dalam penelitian ini cara analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif prosentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tadensi sentral), perhitungan desil, persentil, penghitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2009:148).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada SD N 2 Jetis Wetan, memperoleh nilai maksimum 42 dan nilai minimum 21. *Mean* diperoleh sebesar 31,13 dan standar deviasi sebesar 5,98. Pada SD N 3 Gaden nilai maksimum 34 dan minimum 18. *Mean* diperoleh sebesar 24,07 dan standar deviasi sebesar 4, 38. Berdasarkan rumus yang telah ditentukan analisis data memperoleh hasil persepsi siswa kelas IV dan V terhadap pencegahan dan perawatan cedera saat pembelajaran pendidikan jasmani SD N 2 Jetis Wetan dan SD N 3 Gaden, Klaten sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Kelas IV dan V Terhadap Pencegahan dan Perawatan Cedera Saat Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD N 2 Jetis Wetan, Pedan, Klaten

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X > 40,10$	Sangat Baik	3	5.66%
$34,12 \text{ s/d } X \leq 40,10$	Baik	14	26.42%
$28,14 \text{ s/d } X \leq 34,12$	Cukup Baik	16	30.19%
$22,16 \text{ s/d } X \leq 28,14$	Kurang Baik	18	33.96%
$X < 22,16$	Sangat Kurang Baik	2	3.77%
Jumlah		53	100%

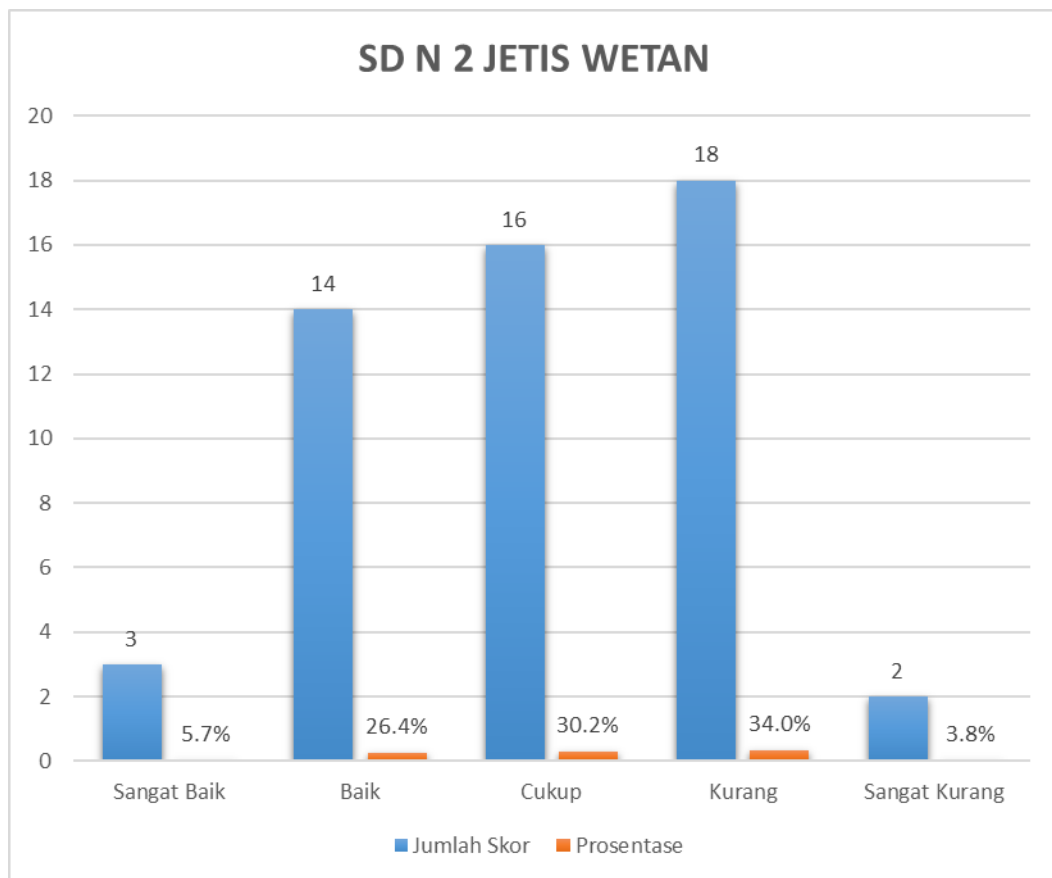
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Kelas IV dan V Terhadap Pencegahan dan Perawatan Cedera Saat Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD N 3 Gaden, Trucuk Klaten

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X > 30,65$	Sangat Baik	2	13.33%
$26,26 \text{ s/d } X \leq 30,65$	Baik	1	6.67%
$30,65 \text{ s/d } X \leq 26,26$	Cukup Baik	9	60.00%
$17,50 \text{ s/d } X \leq 21,88$	Kurang Baik	3	20.00%
$X < 17,50$	Sangat Kurang Baik	0	0.00%
Jumlah		15	100%

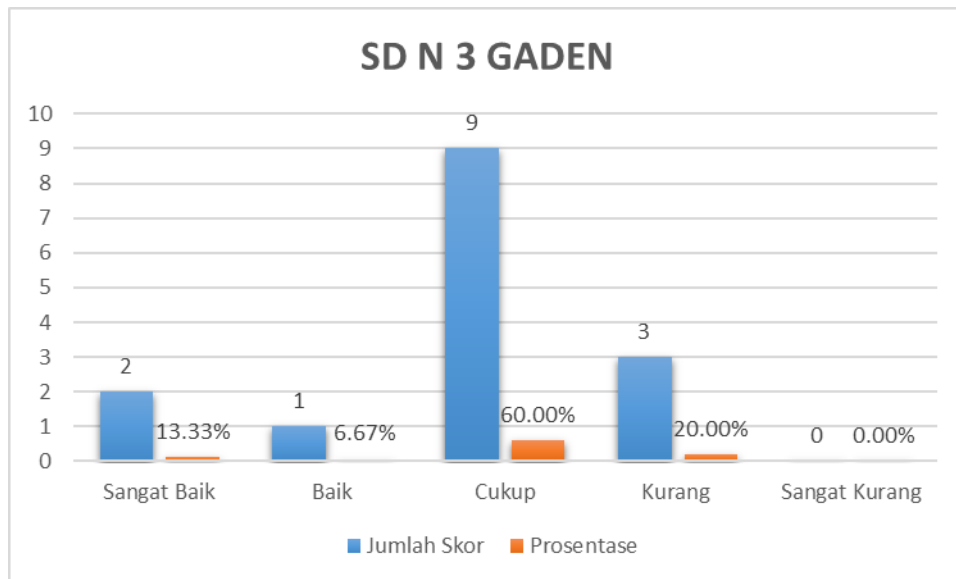
Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa kelas IV dan V terhadap pencegahan dan perawatan cedera saat pembelajaran pendidikan jasmani SD N 2 Jetis Wetan dan SD N 3 Gaden, Klaten. Pada SD N 2 Jetis Wetan, terdapat 3 siswa (5,66%) dalam kategori sangat baik, 14 siswa (26,42%) dalam kategori baik, 16 siswa (30,19%) pada kategori cukup baik, 18 siswa (33,96%) kategori kurang baik, 2 siswa (3,77%)

dalam kategori sangat kurang. Sedangkan pada SD N 3 Gaden, terdapat 2 siswa (13,33%) dalam kategori sangat baik, 1 siswa (6,67%) dalam kategori baik, 9 siswa (60%) pada kategori cukup baik, 3 siswa (20 %) kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik 0 siswa (0,0%). Frekuensi terbanyak pada dua sekolah tersebut pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan persepsi siswa kelas IV dan V terhadap pencegahan dan perawatan cedera saat pembelajaran pendidikan jasmani SD N 2 Jetis Wetan, dan SD N 3 Gaden, Klaten adalah baik.

Dari keterangan di atas persepsi siswa kelas IV dan V terhadap pencegahan dan perawatan cedera saat pembelajaran pendidikan jasmani SD N 2 Jetis Wetan, Pedan dan SD N 3 Gaden,Trucuk, Klaten dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 1.Histogram Persepsi Siswa Kelas IV dan V Terhadap Pencegahan dan Perawatan Cedera Saat Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD N 2 Jetis Wetan, Pedan



Gambar 2. Histogram Persepsi Siswa Kelas IV dan V Terhadap Pencegahan Dan Perawatan Cedera Saat Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD N 3 Gaden, Trucuk, Klaten

Dengan hasil yang diperoleh tersebut, diketahui persepsi pada siswa kelas IV dan kelas V di SD N 2 Jetis Wetan, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten yang mewakili lingkungan wilayah kota memperoleh hasil baik, dengan rincian yang berbeda di semua kategori dan semua kategori mendapat perolehan. Sedangkan pada SD N 3 Gaden, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten yang mewakili wilayah desa. Hasil perolehannya juga baik, tapi perolehan pada setiap kategori ada yang kosong dan ada yang sangat dominan atau mengungguli perolehan yang lainnya.

Jadi dengan hasil tersebut persepsi pencegahan dan perawatan cedera siswa yang berada di lingkungan kota dan di lingkungan desa adalah baik. Meski terdapat perbedaan, namun hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kedua sekolah. Khususnya terhadap pembelajaran PPC di kedua sekolah tersebut.

Kesimpulan

Dari penjabaran diatas, serta dikaitkan dengan pembahasan dan lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas IV dan V pada SD N 2 Jetis Wetan, Pedan dan SD N 3 Gaden, Trucuk, Kabupaten Klaten terdapat perbedaan. Meski hasil akhirnya sama yaitu baik, tetapi faktor dari lingkungan sekolah yang berada di wilayah kota dan desa memberikan pengaruh terhadap persepsi siswa di kedua sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- H. Muchtamadji, M. Ali, 2004. Pendidikan Keselamatan, Konsep dan Penerapan. Jakarta: Depdiknas.
- Walgito B, 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta:Adi
- Suharsimi Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
-, 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta